



## Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Mengajar Guru MAN 1 Dompu Tahun Pembelajaran 2019/2020

**Khaeruddin**

Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Dompu, Dompu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: [khaerudinkhaerudin@gmail.com](mailto:khaerudinkhaerudin@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 2020-05-09 Revised: 2020-05-11 Published: 2020-05-16</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Supervision; Headmaster; Teacher Teaching Performance.</i></p>	<p>The success of education in schools depends on the principal in managing all the components and elements that are in it. One of the activities carried out to ensure the success of education in schools is supervision activities. Teacher phenomenon in MAN 1 Dompu has not carried out its work or tasks optimally which in turn has an impact on work performance obtained. This is mostly caused by several factors, one of which is the role of the principal in providing encouragement and tips for improving the performance of personnel, especially teachers, the problem to be known in this study is whether there is a relationship between the supervision of the principal and the teaching performance of teachers in MAN 1 Dompu Learning Year 2019/2020. The research data was obtained through a questionnaire distribution method. Analysis of the data used is statistical analysis with the product moment correlation coefficient formula. The results of data analysis obtained in this study is the value of the results of the study or <math>r</math> count is greater than <math>r</math> table at a significance level of 5% (<math>r_{hit} &gt; r_{tab}</math>) that is <math>(0.524 &gt; 0.304)</math> which means the conclusion that can be obtained in this study is "there The Relationship between School Principal Supervision and Teacher Teaching Performance in MAN 1 Dompu 2019/2020 Learning Year".</p>
Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2020-05-09 Direvisi: 2020-05-11 Dipublikasi: 2020-05-16</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Supervisi; Kepala Sekolah; Kinerja Mengajar Guru.</i></p>	<p>Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari kepala sekolah dalam mengelola segenap komponen-komponen serta unsur-unsur yang ada didalamnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin keberhasilan pendidikan di sekolah yaitu kegiatan supervisi. Fenomena Guru di MAN 1 Dompu belum melaksanakan pekerjaan atau tugasnya secara optimal yang pada akhirnya berakibat terhadap prestasi kerja yang diperoleh. Hal ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya peran kepala sekolah dalam memberikan dorongan serta kiat-kiat untuk peningkatan kinerja personil khususnya guru, masalah yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru di MAN 1 Dompu Tahun Pembelajaran 2019/2020. data penelitian ini diperoleh melalui metode penyebaran angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus koefisien korelasi product moment. Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai dari hasil penelitian atau <math>r</math> hitung lebih besar dari <math>r</math> tabel pada taraf signifikansi 5% (<math>r_{hit} &gt; r_{tab}</math>) yaitu <math>(0.524 &gt; 0.304)</math> yang berarti Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah "terdapat Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Mengajar Guru di MAN 1 Dompu Tahun Pembelajaran 2019/2020".</p>

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi anak didik agar mereka menjadi manusia yang manusiawi, berbudaya dan mandiri. Dalam hal ini pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan titik awal yang sangat penting dalam membangun peradaban dan perilaku manusia. Usaha sadar yang dimaksud dalam mengembangkan potensi, pembinaan yang tepat, individu yang maju, kreatif, mandiri, berakhlak merupakan menu bagi konsumsi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan merupakan kata-kata

kunci terhadap pengembangan keberhasilan pengembangan dalam berbagai bentuk inovasi pembelajaran sehingga pencapaian kinerja mengajar guru dapat tercapai.

Paradigma baru pendidikan di era otonomi daerah menuntut adanya kemandirian sekolah, termasuk kemandirian Kepala Sekolah, para guru dan staf dalam menjalankan tugas profesionalnya. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah, dalam teori

effective school lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan, dengan salah satu indikatornya adalah adanya harapan yang tinggi dari personalia sekolah (Kepala Sekolah, guru, dan pegawai, dan wakil peserta didik) untuk berprestasi dalam upaya mengelola pendidikan yang berkualitas. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di sekolah, harus dapat menghadapi permasalahan yang sesuai dengan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, sehingga Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan tuntutan kompetensi kepala sekolah, sesuai amanat Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang menetapkan bahwa ada lima dimensi kompetensi kepala sekolah/madrasah yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Menurut Priansa dan Somad (2014:106) bahwa Kepala Sekolah perlu memiliki keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal terkait dengan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya untuk penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya. Salah satu tindakan yang harus dilakukan adalah membimbing dan membina guru dalam kegiatan supervisi akademik, yang merupakan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan amanat Permendiknas nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa salah satu dimensi kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah adalah supervisi akademik.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat menuntut guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan tersebut, sementara itu sejalan dengan keterbatasan yang ada, kemampuan guru relatif tetap. Selain itu juga adanya pembaharuan-pembaharuan di bidang pendidikan yang mungkin sulit diikuti oleh guru yang terbiasa dengan sistem pendidikan tradisional. Hal-hal inilah yang mendorong perlunya memberikan supervisi akademik kepada guru, sebagaimana diungkapkan oleh Sahertian (2010:4) bahwa secara filosofis, sosiologis, kultural, dan psikologis, supervisi mutlak diperlukan oleh setiap guru. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan memiliki tugas utama untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Pada umumnya, kegiatan supervisi akademik yang paling mudah dan sering dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas, yaitu Kepala Sekolah sebagai supervisor mengadakan kunjungan kelas pada saat guru mengajar di kelas. Selain itu,

supervisi kunjungan kelas ini dapat dipergunakan untuk mensupervisi semua guru yang ada di sekolah, baik untuk guru yang baru diangkat, guru pindahan dari sekolah lain, maupun guru senior yang sudah lama mengajar dan mempunyai banyak pengalaman mengajar. Bagi para guru yang merasa kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya, pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja para guru tersebut dirasakan sebagai beban yang berat. Supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah akan dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan bagi guru tersebut, sehingga hal itu sering dihindarinya dan apabila terpaksa menerima supervisi dirasakan bahwa hal itu semata-mata merupakan obyek penilaian dari Kepala Sekolah.

Bekerja dan peningkatan kinerja memegang peranan penting dalam meningkatkan proses kelancaran program dalam suatu lembaga, maka dalam lembaga pendidikan selain tenaga kependidikan, guru-guru juga harus meningkatkan kinerja mengajar dalam segala aspek sebagai perencanaan pelaksanaan program. Jadi terlebih dahulu harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap guru-guru itu sendiri, dengan jalan guru-guru hendaknya harus belajar untuk menambah pengetahuan guna mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Agar guru-guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, maka perlu diberikan motivasi. Pemberian motivasi ini tentunya tidak terlepas dari peranan supervisor. Apabila pelaksanaan tugas dan motivasi kerja guru-guru sekolah akan lebih meningkat, maka dengan demikian diharapkan tujuan Pendidikan Nasional secara umum dapat tercapai.

Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sahertian dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah menyatakan bahwa : "Supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guruguru di sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinyu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien" (Mulyasa, 2004 : 156).

Salah satu komponen yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja mengajar guru sebagai pengajar. Dengan adanya peningkatan kinerja mengajar guru maka akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Seorang guru

akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila guru mampu dan terampil dalam:

- a) Merencanakan pengajaran,
- b) Melaksanakan pengajaran,
- c) Menilai pengajaran.

Peningkatan kinerja mengajar guru dapat dilakukan baik secara internal yaitu usaha dari guru itu sendiri maupun secara eksternal melalui bantuan dari kepala sekolah. Dengan adanya keterbatasan dari guru untuk meningkatkan kinerja mengajar guru maka adanya bantuan dari kepala sekolah sangatlah diperlukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja mengajar guru yaitu melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu membantu merencanakan pengajaran, membantu melaksanakan pengajaran, membantu menilai pengajaran, memberi dorongan kepada guru dalam bekerja, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kinerja mengajar guru.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor apabila dilakukan secara optimal maka akan memberi kontribusi terhadap peningkatan kinerja mengajar guru, sebaliknya apabila peran kepala sekolah sebagai supervisor dilakukan secara pasif dan kurang optimal maka akan berdampak pada menurunnya kinerja mengajar guru.

Kegiatan Supervisi adalah suatu kegiatan atau bantuan yang diberikan oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah bertindak sebagai pengawas terhadap guru-guru berupa tekhnis administratif dan tekhnis edukatif secara sistematis, kooperatif, kondusif dan kreatif sehingga guru-guru menjadi profesional dalam bidang pengajaran kepada peserta didik. Beberapa fungsi dari supervisi adalah sebagai berikut:

- a) Mengkoordinir, menstimulir dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru.
- b) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- c) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- d) Memperluas pengalaman guru-guru.
- e) Menstimulasi usaha yang kreatif.
- f) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- g) Menganalisa situasi belajar mengajar.
- h) Memberi pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- i) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu kemampuan mengajar guru.

Terdapat tiga konsep inti dalam Kegiatan supervisi akademik yaitu:

- a) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok

bagi semua guru, profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik.

- b) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.
- c) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Beberapa tehnik yang dilakukan dalam kegiatan supervise yaitu Supervisi konvensional yaitu supervisi yang sengaja dilakukan untuk mencari kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Supervisi ilmiah adalah supervisi yang dilakukan dengan menggunakan prosedur dan teknik tertentu. Supervisi klinis adalah suatu proses pembinaan dan membantu guru dalam mengembangkan profesionalisme khususnya keterampilan mengajar di kelas atas dasar pengamatan dan data yang objektif, dan supervisi artistik adalah supervisi yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas mengajar guru. Supervisi yang dilakukan dalam penelitian ini lebih condong pada supervise klinis yaitu terkait kinerja mengajar guru yang ada di MAN 1 Dompu.

kinerja mengajar guru adalah hasil kerja yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, dalam penelitian ini akan dijelaskan berturut-turut kinerja yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain. Kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar, Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan, dan yang terakhir adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian atau assesmen dalam proses belajar mengajar terhadap siswa.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa antara supervisi dengan guru mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Dengan pelayanan supervisi guru-guru diberi kesempatan untuk melatih prestasi mengajar dan kecerdasan guru-guru dalam menggunakan teknik-teknik mengajar, dalam hal ini supervisi memberikan dorongan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru dalam mengembangkan kreatifitas mereka. Dengan demikian seorang guru dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan orang lain (Supervisor) agar dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya terutama masalah tugas dan tanggung jawab, sehingga tujuan suatu lembaga atau organisasi

yang ditetapkan dapat tercapai.

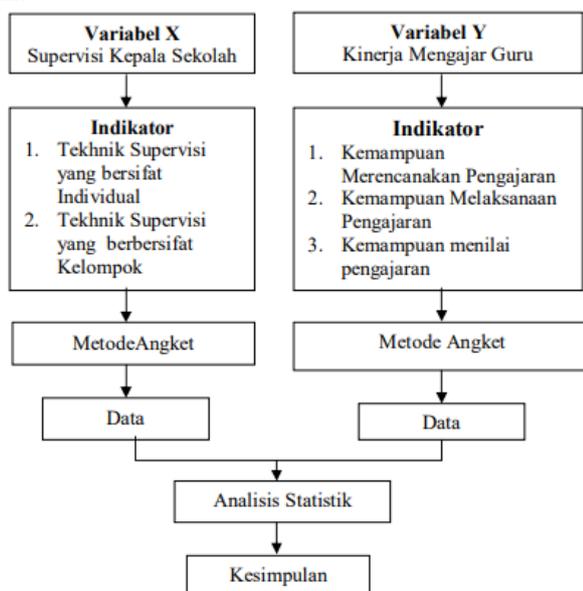
Agar para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal, serta pencapaian kinerja mengajar guru dalam hal ini kepala sekolah dalam mensupervisi bawahannya mutlak diperlukan corak supervisi kepala sekolah juga dapat berpengaruh terhadap suasana dan iklim belajar mengajar kearah yang lebih baik, sehingga pencapaian tujuan pendidikan di atas dapat terwujud dengan optimal. Untuk itu seorang supervisor atau pengawas pendidikan di sekolah juga senantiasa memberikan pengawasan bimbingan dan arahan terhadap guru-guru agar mereka mengetahui secara jelas tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu yang harus diupayakan oleh seorang supervisor atau kepala sekolah agar para guru dapat mencapai kinerja mengajar guru yang diinginkan adalah dengan mengefektifkan supervisi dengan memperhatikan hak dan kewajiban serta keahlian guru tersebut terutama dalam menyusun program mengajar yang diberikan kepadanya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Akan tetapi dari hasil pengamatan dilapangan terutama, di MAN 1 Dompu masih ditemukan guru-guru yang belum bisa mencapai prestasi dalam mengajar, walaupun kepala sekolah sudah melakukan supervisi, berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Mengajar Guru di MAN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020.

## II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan gambar tersebut di atas, ada dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Dimana variabel X merupakan hubungan pelaksanaan

supervisi kepala sekolah, dan variabel Y merupakan Kinerja mengajar guru. Dengan demikian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data tentang hasil Supervisi kepala sekolah dengan Kinerja mengajar guru di MAN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru yang mengajar di Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru yang mengajar di Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru yang mengajar di MAN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 42 orang, sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah supervisi kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru di MAN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini, tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan populasi yaitu semua guru yang mengajar di MAN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 42 orang.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini, instrumen yang dipergunakan adalah instrumen angket/kuesioner. Angket yang dimaksud adalah angket untuk mendapatkan data tentang supervisi kepala sekolah dan untuk mendapatkan data mengenai kinerja mengajar guru dalam melaksanakan tugas sebagai akibat dari supervisi. Masing-masing kelompok terdiri dari 20 item, berbentuk angket yaitu angket tertutup dengan tiga alternatif pilihan jawaban yang dijawab oleh responden yaitu ya skornya 3, kadang-kadang skornya 2 dan tidak skornya 1 (Arikunto, 2011).

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket. Adapun jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini jika ditinjau dari jawaban yang diberikan adalah angket tertutup yang berikan secara langsung, karena angket tentang supervisi kepala sekolah diberikan kepada responden yaitu guru yang mengajar di MAN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Selanjutnya dalam taraf analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode Korelasi Product Moment karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dua data interval. Adapun rumus Korelasi Product Moment yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Ruseffendi (dalam Jihad dan Haris, 2012:180)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $X$  = Skor item butir soal
- $Y$  = Jumlah skor total tiap soal
- $N$  = Banyaknya responden

Adapun langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Merumuskan Hipotesis Nol (HO), 2) Membuat tabel kerja, 3) Memasukkan data ke dalam rumus 4) Menguji nilai  $r$  product moment dengan taraf signifikansi 5%, 5) Penarikan kesimpulan.

### III. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui nilai  $r_{xy}$  ( $r$  hitung) sebesar 0,524, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel product moment pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 42$ , ternyata batas angka penerimaan hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah sebesar 0,304. Dengan demikian nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,524, lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% atau  $0,524 > 0,304$ .

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka hasil analisis data dalam penelitian ini signifikan. Karena hasil analisis data dalam penelitian ini signifikan, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan : Tidak Ada Hubungan antara Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Mengajar Guru di MAN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020 ditolak, Sedangkan Hipotesis Alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan : terdapat hubungan antara pelaksanaan Supervisi Kepala sekolah dengan Kinerja Mengajar Guru di MAN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020 diterima.

Dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar Guru MAN 1 Dompu, menunjukkan bahwa jika kegiatan seperti ini terus dilakukan dan ditingkatkan maka akan meningkatkan juga kinerja guru, hasil yang diuraikan diatas dianggap sangat logis karena kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru khususnya dalam hal pembelajaran siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik, supervise adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor dalam bentuk pemberian bantuan yang berupa bimbingan, penggerakan, motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang pada hakekatnya meningkatkan hasil belajar siswa.

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil analisis data mengenai Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Mengajar Guru Di MAN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020, menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $0,524 > 0,304$ ) yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Terdapat hubungan pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020".

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada kepala sekolah yang bertugas di MAN 1 Dompu dan disekolah lain hendaknya meningkatkan frekwensi kepada semua guru secara terencana dan berkesinambungan terutama dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. 2) Diharapkan kepada guru-guru yang mengajar di MAN 1 Dompu untuk mengikuti serta mematuhi arahan atau bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah terkait perangkat pembelajaran dan proses belajar mengajar di sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suhrsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Afranti, Yeni. 2010. *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru*, Mataram: IKIP
- Danim. 2003. *kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah, Samsuri. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Grasindo Press:
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosada Karya
- Muslim, Sri Banun. 2008. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Mataram: Alfabeta
- Margono. 1997. *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Masagung
- Netra.IB. 1974. *Statistik Infrensial*, Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto, Ngalm. 1987. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Ruslan, Rosadi. 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rozali, Iskandar. 2010. *pengaruh peraturan sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru*, Mataram: IKIP.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka*

Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta:  
Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif  
Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta

Saondi dan Suherman. 2009. Etika Profesi Keguruan,  
Kuningan: Refika Aditama.

Wahjosumidjo. 1995. Kepemimpinan Kepala Sekolah,  
Jakarta: Raja Grafindo..